

## **EKPLORASI PRODUK UNGGULAN UMKM BARU DI DESA PACAREJO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL HASIL KELOMPOK IBU PKK**

**Nahiyah Jaidi<sup>1</sup>, Sutopo<sup>2</sup>, Bayu Rahmat Setiadi<sup>2\*</sup>, Ganda Sukmara<sup>3</sup>, Tri Sumarni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta,  
Jl. Colombo No.1 Karangmalang 55281 Yogyakarta, Indonesia

e-mail: \*[bayursetiadi@uny.ac.id](mailto:bayursetiadi@uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan kapasitas produksi unit UMKM di Desa Pacarejo melalui bantuan Teknologi Produksi; (2) Meningkatkan kualitas pengelolaan SDM UMKM yang efektif dan efisien; (3) Meningkatkan mutu produk dan variannya dengan menunjukkan identitas UMKM Desa Pacarejo; dan (4) Memperluas jangkauan pemasaran produk-produk UMKM baik di dalam dan luar DIY. Subjek kegiatan ini adalah Kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Kepuh Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kab. Gunungkidul. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di UNY Kampus Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan Pelatihan dilakukan pada Tanggal 3 Desember 2021. Hasil kegiatan PPM ini adalah produk-produk olahan kacang yang terdiri atas kacang disco daun jeruk, bumbu pecel kering, cookies kacang, kacang sembunyi, cake kacang gula palem, roti kacang, dan kering tempe kacang teri. Selain itu, mitra juga dibekali keterampilan membuat kemasan (packaging) dalam bentuk kemasan plastik dan toples. Peserta pelatihan sangat puas dan menyatakan kebermanfaatannya yang sangat besar dengan adanya pelatihan ini sehingga dapat menjadi pemantik bagi kelompok untuk melakukan inovasi lain tentang olahan kacang sebagai produk unggulan daerah Desa Pacarejo.

Kata kunci: UMKM; Desa Pacarejo; Olahan Kacang; UNY Kampus Gunungkidul

### **Pendahuluan**

Desa Pacarejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pusat pemerintahan di Pedukuhan Kuwon Lor. Berdasarkan historis pemerintaha, Desa Pacarejo merupakan penggabungan dari 3 Kelurahan yaitu, Kelurahan Kuwangen, Kelurahan Kuwon dan Kelurahan Dengok, dengan 28 pedukuhan yang ada di Desa Pacarejo dan membawahi 28 RW serta 140 RT. Ini menunjukkan bahwa Desa Pacarejo merupakan desa dengan pengelolaan pedukuhan terbesar di DIY. Dalam pengelolaan pemerintahan desa, pengembangan desa didasarkan pada musyawarah desa yang terdiri atas unsur masyarakat, unsur pemerintah desa, dan unsur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Pacarejo dan Potensi Lokal yang Beragam

Secara geografis, letak Desa Pacarejo berada disebelah tenggara Kota Wonosari (Ibukota Kabupaten Gunungkidul). Jarak antara pusat pemerintahan Desa Pacarejo dengan Kota Wonosari kurang lebih 7 km. Desa Pacarejo memiliki luas wilayah kurang lebih 3693.1810 ha yang berbatasan langsung dengan desa-desa lain di Kecamatan Semanu dan juga Kecamatan lain

di Kabupaten Gunungkidul. Adapun batas-batas Desa Pacarejo sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari Gunungkidul
- Sebelah Timur : Desa Candirejo Desa Semanu Semanu Gunungkidul
- Sebelah Selatan : Desa Hargosari Kecamatan Tajungsari Gunungkidul
- Sebelah Barat : Desa Mulo Desa Duwet Wonosari Gunungkidul

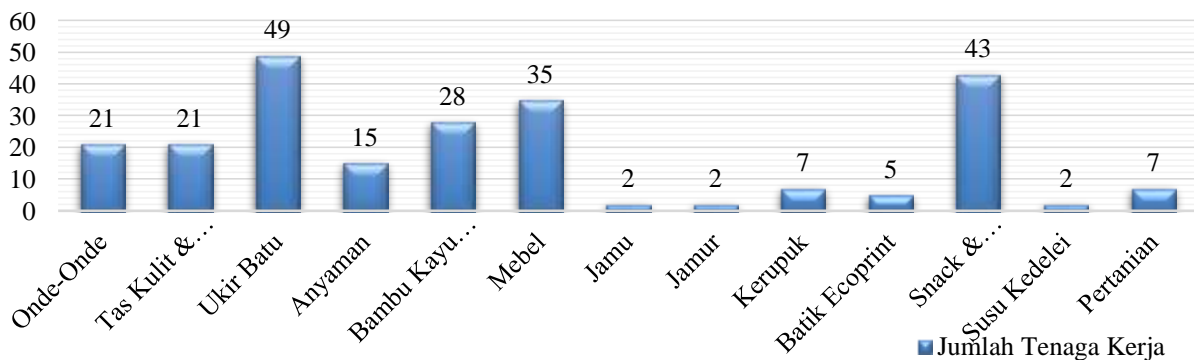
Desa Pacarejo memiliki 40 potensi wisata lokal berupa gua, luweng, telaga, bendungan, dan jembatan. Namun, saat pandemi Covid-19 sebagian wisata tutup dan terbengkalai karena turunnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata potensial desa. Desa Pacarejo memiliki 13 telaga untuk menampung air hujan, yang memiliki daya tampung maksimal kurang lebih 60.000 m<sup>3</sup>. Jenis tanah di Desa Pacarejo pada umumnya adalah kompleks latosol dan mediteran merah dengan bebatuan cadas. Sedangkan bentuk wilayahnya bergelombang sampai berbukit. Untuk suhu udara di Desa Pacarejo rata-rata dari suhu 23,2°C sampai 32,4°C dengan kelembaban 80% sampai 85%.

Potensi besar di Desa Pacarejo seharusnya diikuti dengan pemasukan desa sebagai upaya pemerataan dan kesejahteraan ekonomi desa. Pendapatan Desa Pacarejo dari tahun 2018 dan 2019 berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD), transfer dari pemerintah pusat, dan pendapatan lain. Pada tahun 2018, PAD desa mencapai Rp. 659.249.604,00 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan capaian Rp. 33.300.000,00. Lain pada transfer dari pemerintahan pusat, Desa Pacarejo mendapatkan bantuan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.118.163.000,00 dan naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.909.625.400,00. Pendapatan lain-lain di tahun 2019 sebesar Rp. 23.753.248,00. Merujuk pada pendapatan desa

tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan PAD namun ada kenaikan bantuan dari pemerintahan pusat. Tentunya, ini kontradiksi apabila Desa Pacarejo menjadi desa yang mandiri secara ekonomi dan kesejahteraan dengan mengoptimalkan PAD sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan desa.

Sumber-sumber pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Pacarejo berasal dari pertanian, perdagangan, peternakan dan beberapa sektor lainnya. Dengan jumlah penduduk sebesar 17.113 jiwa yang terdata pada tahun 2019 ternyata 9.741 orang telah bekerja atau 56,92% penduduk di Desa Pacarejo mendapat pekerjaan dengan usia 18 ke atas. Desa Pacarejo memiliki 2 pasar tradisional dan pada tahun 2019, jumlah kios atau toko warga sebanyak 111 toko. Disamping banyak warga yang bekerja, Desa Pacarejo memiliki jumlah keluarga miskin sebanyak 2.164 jiwa atau 12,65% dari jumlah penduduk total Desa Pacarejo.

Desa Pacarejo memiliki banyak produk unggulan lokal yang tersebar diberbagai pedukuhan. Produk unggulan Desa Pacarejo meliputi makanan onde-onde, kerajinan tas kulit dan vinil, kerajinan ukir batu, kerajinan anyaman, kerajinan bamboo kayu bulu ayam, dan mebel gipsium serta las. Di samping itu, industri-industri skala rumah tangga juga cukup tumbuh seperti: industri jamu, jamur, kerupuk, batik ecoprint, susu kedelei, dan aneka snack serta catering. Pada sektor perkebunan dan pertanian, masyarakat juga memasarkan hasil kebunnya meliputi usaha tanaman hortikultura, bawang merah, dan cabai. Jumlah tenaga kerja yang dilibatkan di setiap unit-unit usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Pacarejo digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Sebaran Tenaga Kerja di UMKM Desa Pacarejo

Berdasarkan Gambar 2 dapat diungkap bahwa potensi UMKM yang ada di Desa Pacarejo pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang beragam jenis usaha dan bervariasi jumlah tenaga kerja yang dilibatkan. Pada tahun 2021, kondisi UMKM di Desa Pacarejo mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan akibat dampak pandemi Covid-19. Sebagian besar UMKM di Desa Pacarejo gulung tikar karena adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dinamis sehingga produktivitas dan usaha UMKM pasang surut. Desa Pacarejo memiliki harapan untuk menjadi Desa Mandiri. Desa mandiri menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah desa yang memiliki kapasitas dan inisiatif dari dalam yang kuat dari segi dimensi pemerintahan, pembangunan desa, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tentunya persoalan tersebut sangat kompleks dikerjakan oleh desa dengan keterbatasan sumber daya dan alokasi anggaran.

### Kajian Pustaka

#### a. Desa

Desa mandiri adalah desa yang memiliki kapasitas dan inisiatif dari dalam yang kuat dari segi dimensi pemerintahan, dimensi pembangunan desa, dimensi kemasyarakatan, dimensi pemberdayaan masyarakat, dan memiliki kemampuan dalam penanggulangan bencana dan pemenuhan kebutuhan. Kapasitas desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam kemandirian desa. Penguatan model “desa membangun” dimana inovasi, partisipasi hingga emansipasi transformasi sosial tumbuh dari bawah dan dalam desa (*endogenous*) adalah bagian dari ketidakberhasilan model pembangunan yang dikemukakan dari luar desa (*exogenous*).

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pembangunan desa meliputi pemenuhan 4 aspek, yaitu: (1) kebutuhan dasar, (2) pelayanan dasar, (3) lingkungan, dan (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik. Desa Mandiri adalah desa yang

memiliki nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan amanat sederet pembinaan dan pengawasan sebagai langkah penting mengawal perubahan desa. Pembinaan mencakup pengembangan kapasitas, pelatihan, asistensi teknis, pendampingan. Sedangkan Pengawasan merupakan tindakan pemerintah untuk menjaga agar desa berjalan sesuai regulasi serta juga sebagai alat pengendali dan pencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang. Dalam tataran fraksis, kemandirian desa diwujudkan dalam bentuk kemampuan desa menghasilkan dan mencukupi kebutuhan, sebagaimana hadir dalam program-program “tematik” sektoral seperti Desa Mandiri Energi (desa mampu menghasilkan dan mencukupi kebutuhan energi dengan memanfaatkan aset atau potensi lokal), Desa Mandiri Pangan/Demapan (desa mampu menghasilkan dan mencukupi kebutuhan pangan), desa sehat, desa cerdas, desa wisata, dan sederet istilah lainnya.

#### b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki berdasarkan tiga parameter/tolok ukur yaitu besarnya modal, jumlah karyawan dan omset (Kambewa & Tekere, 2007). Aremu & Adeyemi (2011) menambahkan penjelasan bahwa Negara tidak menyatakan definisi yang sama untuk mengklasifikasikan sektor UMKM. Namun, ada tiga parameter umum yang digunakan oleh sebagian besar negara, salah satu kombinasi dari besarnya asset/modal dan penggunaan mesin/teknologi; jumlah pekerja yang bekerja; dan volume produksi atau omset bisnis/usaha.

Pengertian UMKM ada yang menyebut golongan ekonomi lemah (GEL) atau pengusaha ekonomi lemah (pegel), usaha mikro ada juga yang menggunakan istilah industri kecil dan sedang, serta ada juga menyebut dengan industri rumah tangga (Asmawati, 2015). Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Garg & Erich (2012) bahwa “*the number of employees (the most common mode of definition) per enterprise size category combined with the annual turnover categories, the gross assets (excluding fixed property) and differentiates these according to sub-sectors*”. Ini mengartikan bahwa dalam kategori UMKM digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan asset yang dimiliki oleh pemilik usaha UMKM serta omset tahunan.

c. Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan

Dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah merupakan prasyarat. Suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Menurut Arsyad (2010) bahwa, suatu desa/daerah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi meliputi beberapa indikator:

- Peningkatan Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)
- Membangun Kelembagaan Masyarakat
- Menyediakan Fasilitas Produksi
- Akses Modal
- Kemudahan Dalam Akses Pasar

Penjabaran indikator di atas akan bersinggungan dalam teori-teori dalam pertumbuhan ekonomi desa yang dapat dilihat dalam dua hal, yaitu berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

1) Teori basis ekonomi (*economic-based theory*)

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi pedesaan adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

2) Teori lokasi

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pedesaan yaitu: lokasi, lokasi dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah yang terdekat antara bahan baku dengan pasar.

3) Teori tempat sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) mengangggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya pemukiman yang

menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

4) Teori kausasi kumulatif

Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah-daerah tersebut (maju versus terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif disbanding daerah-daerah lainnya.

5) Model daya tarik

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan/pertumbuhan ekonomi daerah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.

**Metode Pelaksanaan**

Khalayakan sasaran dari kegiatan ini secara langsung adalah masyarakat UMKM Desa Pacarejo. Sasaran utama kegiatan PPM ini adalah perangkat desa, pemilik dan karyawan UMKM, serta masyarakat relawan UMKM Desa Pacarejo. Metode pelaksanaan kegiatan program ini terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Metode pelatihan yang dilakukan secara luring adalah ceramah, project-based, dan demonstrasi. Ceramah merupakan paparan singkat narasumber pelatihan untuk membuka wawasan dan pengetahuan terkait topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan mitra. Secara interaktif, peserta dan narasumber dapat melakukan diskusi terkait persoalan-persoalan atau kasus-kasus yang menjadi kendala/penghambat dalam pengelolaan UMKM. Dengan jumlah yang terbatas, peserta diwajibkan menggunakan perlengkapan protokol kesehatan Covid-19 yang ketat. Project-based training merupakan metode pemberian tugas-tugas berupa proyek yang harus dikerjakan setiap peserta pelatihan baik secara mandiri maupun kelompok. Metode ini sangat efektif untuk mengurangi kegiatan luring secara terus-menerus sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Metode demonstrasi dilakukan pada pelatihan-pelatihan yang membutuhkan keterampilan baik mekanik, aplikasi, dan mesin. Narasumber akan memberikan demonstrasi secara lengkap, selanjutnya peserta dapat mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan

narasumber sehingga prosedur dapat tepat dan efisien.

b. Pendampingan

Pendampingan intensif dapat dilakukan melalui dua metode. Metode pertama adalah pendampingan berkala melalui luring dengan mengecek perkembangan 1-2 minggu sekali. Metode ini untuk memastikan program-program pelatihan dan bantuan TTG dapat bekerja secara optimal. Apabila terjadi hambatan dan kendala di lapangan setiap unit UMKM dapat mengkonsultasikan kepada tim PPM. Metode pendampingan kedua adalah dengan membentuk Group Whatsapp yang didalamnya adalah seluruh peserta pelatihan (perangkat desa, pemilik UMKM, dan karyawan) agar memberikan progress report kemajuan setiap UMKM, serta hambatan dan kendala agar dapat ditemukan solusi bersama.

c. Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan dua tahap (1) evaluasi kegiatan, pada saat berlangsung pengabdian dan; (2) evaluasi akhir, pada akhir bulan pelaksanaan program. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan-kegiatan dilakukan, agar setiap kegiatan dalam program memiliki kualitas yang lebih baik. Sementara evaluasi akhir diperlukan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program, evaluasi ini dilakukan pada akhir bulan pelaksanaan program dan dilakukan bersama LPPM UNY.

### Hasil Pelaksanaan

a. *Brainstorming* Fokus PPM

Permasalahan mitra telah diperdalam pada saat penyusunan proposal. Wawancara dengan Lurah Pacarejo menentukan bahwa tim PPM perlu membidik permasalahan dan potensi desa yang dapat secara strategis mendukung pariwisata di Desa Pacarejo. Untuk mendukung pernyataan dari Lurah Pacarejo, tim PPM melakukan brainstorming fokus PPM khususnya dalam memberdayakan UMKM Desa Pacarejo yang dapat dioptimalkan. Kegiatan brainstorming dilakukan pada tanggal 29 September 2021 di Balai Pedukuhan Kepuh yang dihadiri ibu-ibu kelompok PKK Desa Pacarejo.



Gambar 3. Brainstorming Bersama Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Pacarejo

Hasil dari kegiatan *brainstorming* adalah pemanfaatan potensi hasil alam Desa Pacarejo yang berupa kacang tanah. Produksi kacang tanah yang melimpah dapat diolah dalam berbagai olahan makanan ringan. Ini berarti, relevansi obyek wisata yang begitu banyak di Desa Pacarejo dapat diakselerasi dengan jajanan olahan kacang yang menjadi nilai unggulan produk di Desa Pacarejo. Berdasarkan kesepakatan antara tim PPM UNY dengan mitra Desa Pacarejo diperoleh tujuh produk varian dari olahan kacang tanah meliputi, pelatihan pembuatan kacang disco daun jeruk, bumbu pecel kering, cookies kacang, kacang sembunyi, cake kacang gula palem, roti kacang, dan kering tempe kacang teri.

b. Penyusunan Resep Olahan Kacang

Kegiatan PPM di Desa Pacarejo khususnya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan olahan kacang tanah diawali dengan penyusunan resep. Resep diutamakan pada olahan kacang berupa kacang disco daun jeruk, bumbu pecel kering, cookies kacang, kacang sembunyi, cake kacang gula palem, roti kacang, dan kering tempe kacang teri. Penyusunan resep diperoleh tim PPM melalui literasi pendukung, hasil riset dosen, dan pengembangan resep. Resep-resep tersebut divalidasi oleh tim pengabdian dan diujicobakan dalam skala laboratorium untuk memastikan bahwa resep teruji dan memberikan komposisi yang tepat.

c. Pelaksanaan Pelatihan Olahan Kacang

Pelatihan olahan kacang di Desa Pacarejo dikhususkan pada ibu-ibu PKK pada Dusun Kepuh. Kegiatan pelatihan dilakukan pada Tanggal 3 Desember 2021 dan dilaksanakan di Kampus UNY Semanu, Kab. Gunungkidul. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat, Kepala Lurah Pacarejo, dan Ketua Pengelola Kampus UNY Gunungkidul. Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan yang terdiri dari dua regu yaitu kelompok karang taruna mendapatkan pelatihan sablon kaos dan kelompok ibu-ibu PKK Kepuh mendapatkan pelatihan jajanan/snack/cemilan olahan kacang. Kegiatan pelatihan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan wajib menggunakan masker ketika pelatihan dan rutin mencuci tangan dengan sabun ketika hendak mengolah makanan.

Peserta pelatihan yang berasal dari Ibu-Ibu PKK Kepuh Desa Pacarejo berjumlah 9 orang. Latar belakang keterampilan masing-masing peserta beragam dari yang pernah mempraktikkan resep-resep olahan kacang dan yang belum pernah membuat. Kegiatan pelatihan berlangsung dari Pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB. Kegiatan pelatihan teknis olahan kacang diawali dengan penjelasan teori singkat oleh Narasumber dari Dosen PTBB dengan menerangkan resep-resep olahan kacang yang difokuskan dalam kegiatan PPM. Terdapat 7 resep masakan olahan kacang yang digunakan dalam pelatihan tersebut antara lain: kacang disco daun jeruk, bumbu pecel kering, cookies kacang, kacang sembunyi, cake kacang gula palem, roti kacang, dan kering tempe kacang teri. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan PPM olahan kacang di Desa Pacarejo.



Gambar 4. Proses Persiapan Adonan



Gambar 5. Tahap Pencetakan Adonan



Gambar 6. Tahap Pemasakan, Pengovenan, dll



Gambar 7. Hasil Pengovenan

Gambar-gambar di atas menunjukkan proses pembuatan kue, jajanan, dan makanan berasal dari olahan kacang. Tingkat kerumitan beragam berdasarkan kemampuan masing-masing peserta. Tahap selanjutnya pelatihan membuat packaging produk. Packaging menggunakan kemasan plastik dan toples. Adapun dokumentasi packaging produk olahan kacang dalam kemasan plastik dan toples sebagai berikut.



Gambar 8. Packaging Produk Olahan Kacang

#### d. Evaluasi Hasil Pelatihan

Keberhasilan program PPM di Desa Pacarejo akan terlihat jika penyelenggaraan pelatihan pembuatan makanan dari olahan kacang di evaluasi. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan menanyakan secara terbuka tentang manfaat dan efektivitas pelaksanaan PPM. Berdasarkan hasil respon/tanggapan dari seluruh peserta menyatakan bahwa 100% kegiatan PPM ini sangat bermanfaat terhadap peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Pacarejo serta

dapat menjadi produk-produk unggulan Desa Pacarejo sebagai oleh-oleh khas wisata desa. Selain itu, mitra memberikan beberapa masukan terkait keberlanjutan program PPM tersebut. Mitra berharap kegiatan PPM ini dilakukan proses pendampingan intensif, penguatan organisasi, dan pemasaran produk berbasis teknologi.

### **Kesimpulan**

Pada kegiatan PPM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM di Desa Pacarejo ini telah tercapai target peningkatan keterampilan bagi ibu-ibu PKK di Desa Pacarejo. Kegiatan PPM di Desa Pacarejo memfokuskan pada pelatihan pembuatan makanan dari olahan kacang yang meliputi: kacang disco daun jeruk, bumbu pecel kering, cookies kacang, kacang sembunyi, cake kacang gula palem, roti kacang, dan kering tempe kacang teri. Selain itu, antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi dimana ditunjukkan dengan hasil produk yang berhasil dibuat oleh peserta sampai proses pengemasan (packaging).

Saran dari keberlanjutan adalah agar masyarakat di Desa Pacarejo dapat memproduksi skala besar hasil-hasil pelatihan pembuatan makanan olahan kacang sebagai produk unggulan daerah karena potensi wisata yang besar. Implikasinya UNY bersama pemerintahan Desa Pacarejo bersinergi dalam membangun kerjasama peningkatan dan pemberdayaan potensi desa sehingga ekonomi baru tumbuh di Desa Pacarejo serta memberikan dampak positif terhadap atmosfir belajar mahasiswa di sekitar Kampus UNY Semanu, Kab. Gunungkidul.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNY yang telah mendanai PPM Instiusional Dana DIPA UNY tahun Anggaran 2021. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra PPM yaitu Desa Pacarejo, para narasumber eksternal, dan pimpinan pengelola UNY Kampus Gunungkidul

### **Daftar Pustaka**

- Aremu, M. A., & Adeyemi, S. L. (2011). Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria. *Journal of Sustainable Development*, 4(1), 200–206.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asmawati. (2015). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan di masyarakat kecamatan manyaran kabupaten wonoguru. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 84–93. Retrieved from
- Garg, A. K., & Erich, V. W. (2012). Succession Planning And Its impact on the Performance of small Micro Medium Enterprises Within the Manufacturing Sector in Johannesburg. *International Journal of Business and Management*, 7(9).
- Kambewa, P., & Tekere, M. (2007). The impact of economic partnership agreements on micro, small and medium sized enterprises in Malawi. *International Journal Conference on E-Business*, 3(5), 21–28.